

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action reserach*) yang disingkat menjadi PTK. Karakteristik yang khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawana menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas<sup>1</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Ranomeeto pada mata pelajaran IPS kelas IVa, Tahun pelajaran 2017/2018.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018

#### **C. Subjek Penelitian**

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa SD Negeri 3 Ranomeeto yang berjumlah 20 siswa masing-masing terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang.

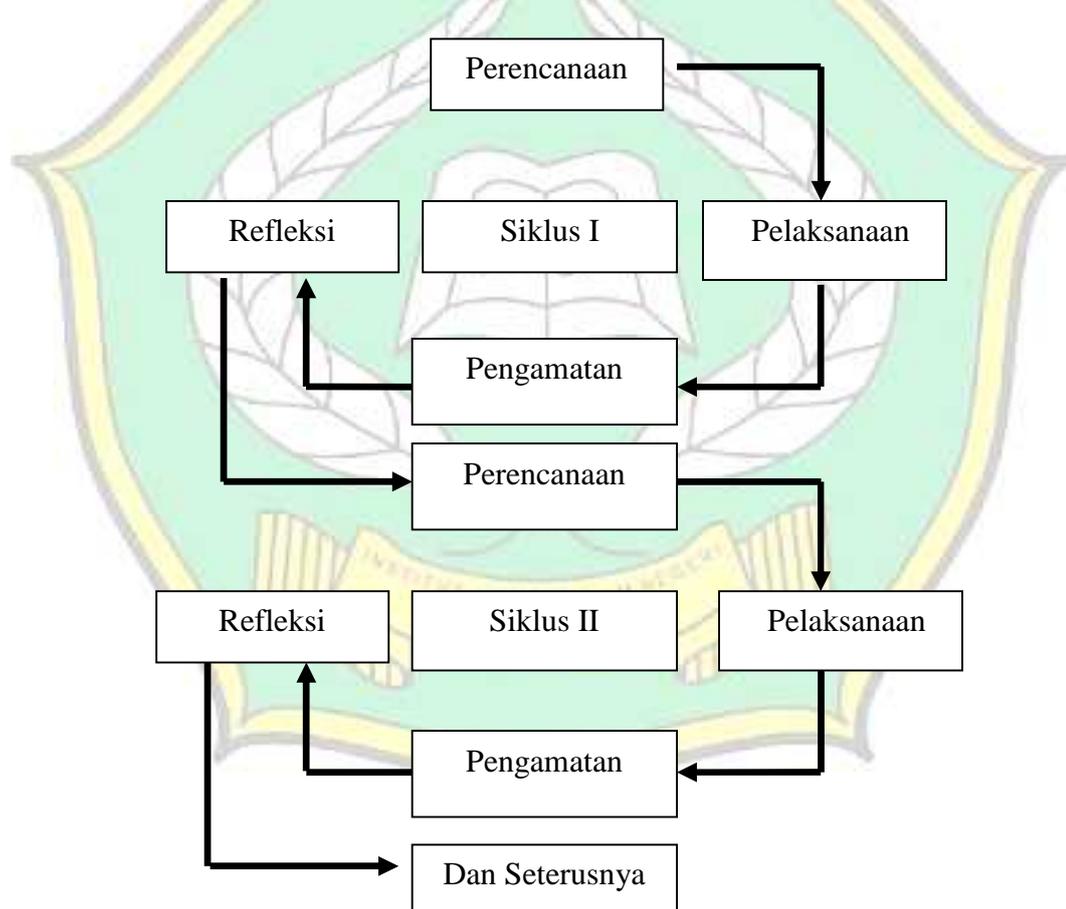
---

<sup>1</sup>Ekawana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : GP. Press, 2009), h. 5

2. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas IVa SDN 3 Ranomeeto

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun desain atau metode penelitian tindakan secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta:BumiAksara, 2010), h. 137

Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Dan adapun siklus ke II belum mencapai target juga maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan untuk melakukan PTK, tahap perencanaan pada siklus 1 yaitu:

- 1) Merancang silabus
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.
- 4) Menyiapkan lembar kerja kelompok
- 5) Membuat soal pertanyaan

b. Pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru mendesain proses pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2) Menyampaikan materi
- 3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
- 4) Menerapkan model pembelajaran STAD
- 5) Memberikan evaluasi dan penghargaan terhadap tingkat penguasaan materi dan hasil siswa.

c. Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IVa

d. Analisis dan refleksi. Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes siswa untuk dijadikan bahan pertimbangan guna untuk mengambil keputusan apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau dihentikan. Misalnya:

- 1) Guru memeriksa lembar observasi guru selama proses pembelajaran pada siklus 1
- 2) Guru memeriksa lembar observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1
- 3) Guru melakukan analisis semua hasil belajar siswa selama siklus 1 untuk dijadikan bahan pertimbangan guna untuk mengambil keputusan apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau dihentikan.

## **2. Siklus 2**

Pada tahapan siklus 2 ini mengikuti tahapan siklus yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, atau dianggap sebagai siklus penyempurna siklus 1. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Perencanaan: Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama
- b. Pelaksanaan: Guru melakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama,
- c. Pengamatan: Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran
- d. Refleksi: Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II apakah dilanjutkan atau dihentikan.

#### **E. Faktor Yang Diteliti**

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa hal yang akan diteliti antara lain :

1. Faktor Siswa, yaitu melihat aktivitas/kegiatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions(STAD)*
2. Faktor guru, yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengorganisir siswa dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*
3. Faktor materi pelajaran, yaitu dengan melihat materi atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions(STAD)*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>3</sup> Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IVa SDN 3 Ranomeeto dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun dan peneliti akan dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru kelas IVa. Pedoman pelaksanaan observasi diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda ceklist ( ) pada setiap aspek diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), dengan keterangan ya atau tidak.

### 2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadikan penempatan skor angka<sup>4</sup> dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa soal yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan berbentuk LKS dan soal tes berbentuk esay soal diberikan dua kali dalam satu siklus. Teknik tes ini ditunjukkan kepada siswa untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions(STAD)*.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.166.

<sup>4</sup>Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-1, 2013), h. 131

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, dimana dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain-lain.<sup>5</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto peneliti beserta guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan nilai-nilai hasil belajar siswa serta RPP dan silabus pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif. Setelah data terkumpul dilakukan analisa dan pengolahan data. Data tersebut berupa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase. Hal ini untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa.

##### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 158

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. Hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung nilai tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

2. Menentukan nilai rata-rata.

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan :

- n = jumlah siswa secara keseluruhan  
 x = nilai rata-rata yang diperoleh siswa  
 f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa<sup>6</sup>.

3. Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase ketuntasan  
 n = jumlah siswa secara keseluruhan  
 $\sum f$  = jumlah siswa pada kategori ketuntasan balajar.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

<sup>7</sup>Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: bumi aksara. 2006), h. 28

4. peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{P - B}{B} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai *sebelum* tindakan.<sup>8</sup>

## H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memahami materi atau memperoleh nilai 70, maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu/perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 75%.

<sup>8</sup>Zainal Akib DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMA, SMP dan SMK*, (Bandung: Alam Widya, 2001), h. 53.